

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.

Strategi adalah strategi umum mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak mencari tujuan yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar strategi merupakan wujud kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹ Salah satu rencana yang harus dimiliki guru untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan.¹⁰

Sedangkan istilah strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti :

Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam memimpin perang, kegiatan kondisi yang menguntungkan. Rencana yang cermat untuk memulai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti Jendral atau berarti pula Perwira Negri (*States Officer*) sedangkan pengertian Guru Agama Islam sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan

⁹ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.5.

¹⁰ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.2.

¹¹ Tim Penyusunan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), hal.137.

yang mengandung banyak persamaan dan perbedaan. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan bersikap mengasihi dan mencintai anak didiknya. Guru agama harus bisa mengarahkan peserta didik supaya mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dan mengarahkan siswanya untuk belajar dengan disiplin.¹² Peran yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Ngunut dalam membimbing siswa adalah dengan mengajarkan dan membimbing siswa untuk selalu disiplin baik dalam hal belajar atau dalam hal lain. Peran lain adalah dengan memberi arahan kepada siswa supaya tidak melanggar peraturan, jika ada siswa yang melanggar peraturan seperti terlambat mengerjakan tugas maka guru tidak segan member sanksi kepada siswa tersebut. Bimbingan yang dilakukan guru PAI ternyata mampu meningkatkan kedisiplinan serta motivasi belajar peserta didik. Jadi apa yang dilakukan guru telah sesuai dengan teori. Untuk meminimalisir ketidakdisiplinan peserta didik bisa dilihat dari kegiatan di sekolah karena di sekolah tersebut mempunyai program unggulan seperti diadakannya sholat jumat serta rutin diadakan sholat Dhuha secara bergilir dengan pembinaan seperti ini maka peserta didik lebih disiplin waktu saat masuk di sekolah karena pada jam 06.30 WIB siswa harus bersiap-siap di masjid untuk melaksanakan sholat Dhuha.

¹² Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.5.

Guru agama sebagai motivator bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebagai motivator hendaknya guru agama mampu memberikan atau membangkitkan motivasi siswa supaya mempunyai daya tarik dan minat belajar yang tinggi. Peran yang dilakukan guru SMPN 1 Ngunut Tulungagung dalam hal memotivasi siswa adalah dengan menceritakan kesuksesan bisa diterima di sekolah unggulan serta kesuksesan di dunia kerja yang telah dicapai oleh kakak kelas mereka. Bahwa kakak kelas mereka bisa sukses karena pada saat mereka sekolah, mereka selalu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, disiplin ketika dirumah.

2. Disiplin.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.¹³

¹³ Tulus tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, cet8, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal 30-31.

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam buku *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*, memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.¹⁴

Berdasarkan pendapat itu, kita memahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari keluarga dan berlanjut dalam pendidikan sekolah.

Dapat dipahami juga bahwa disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketundukan siswa dalam hal mematuhi segala peraturan yang ditetapkan sekolah. Dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh sekolah siswa secara tidak langsung bersedia untuk tunduk dan patuh terhadap peraturan tersebut, dengan demikian dapat mengontrol tingkah laku dari para siswa tersebut supaya dapat belajar dengan baik.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan

¹⁴ *.ibid.* hal.31.

menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu.¹⁵

Senada dengan surat An-Nisa ayat 59 yang menyerukan terhadap umat muslim untuk taat dan beriman yang bunyinya sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Disiplin merupakan pokok dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak,berfikir dan bekerja secara aktif dan inovatif melalui proses latihan dan belajar.

¹⁵ Semiawan con, *Penerapan pembelajaran pada Anak*, (Jakarta:Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal.27.

3. Komponen-komponen Disiplin

Komponen perilaku kedisiplinan yang dikutip dari Soegeng Prijodarminto adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin¹⁶. komponen tersebut antara lain yaitu :

a. Ketaatan terhadap peraturan Peraturan

merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada peserta didik apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di sekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Peraturan tersebut juga berlaku di lingkungan pesantren, seperti memakai busana sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pesantren

b. Kepedulian terhadap lingkungan.

Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka berada. Yang termasuk sarana tersebut lain seperti gedung

¹⁶Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta, Pradnya Paramita, 1994), hal.23.

sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya, dalam hal ini seperti juga lingkungan yang berada di pesantren seperti kamar tidur, mushola dan juga kamar mandi.

c. Partisipasi dalam proses belajar mengajar.

Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa absen dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar.

d. Kepatuhan menjauhi larangan.

Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone, radio, dan kamera, dan juga larangan untuk tidak terlibat dalam suatu perkelahian antar santri yang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak diterima dengan baik di lingkungan pesantren. Dapat disimpulkan bahwa indikasi kedisiplinannya yaitu ketaatan terhadap

peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan di lingkungan tempat tinggal.¹⁷

Sebagaimana disebutkan dalam buku yang berjudul “Manajemen Peserta Didik” karya Ali Imran sebagai berikut :¹⁸

1). Teknik *Eksternal Control*

Eksternal Control adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran.

2). Teknik *Inner Control*

Inner Control adalah teknik yang mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin.

3). Teknik *Cooperatif Control*

Cooperatif Control adalah antara pendidik dan peserta didik dalam menegakkan disiplin.

¹⁷Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta, Gunung Mulia, 2000), hal. 85.

¹⁸ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 173-

4. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi terciptanya suatu tujuan.¹⁹

Senada dengan surat Al-Mujadalah ayat 11 yang menyerukan terhadap umat muslim untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bunyinya sebagai berikut :

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramudan orang-orang yang diberi ilmupengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Motivasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

- a. Motif Biogenetik : Motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya.

¹⁹ Isbandi Rukmianto, *psikologi, Pekerjaan Sosial dan ilmu kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hal.154.

- b. Motif Sosiogenetis : dimana Motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.
- c. Motif Teologis: dalam motif ini manusia sebagai makhluk yang berketuhanan sehingga ada interaksi antar manusia dan tuhan-Nya.²⁰

Dengan demikian Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

1). Komponen-komponen Motivasi Belajar

a). Motivasi Intrinsik

menurut Sardiman motivasi intrinsic adalah motif-motif yang ymenjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²¹

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca. Motivasi ini disebut kesadaran belajar, karena secara sendirinya ia menyadari akan kebutuhan pribadinya untuk belajar. Ada beberapa macam terbentuknya motivasi Intrinsik dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

²⁰ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Erisco, 1996), hal 142-144.

²¹ Sardiman, *interaksi Motivasi*, (Jakarta: Grefaindo Persada, 2003), hal.89.

- Adanya kebutuhan : disebabkan oleh adanya sesuatu kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha untuk mencapai tujuan.
- Adanya cita-cita tujuan : mungkin bagi anak kecil belum mempunyai cita-cita atau jika mempunyai cita-cita mungkin cita-cita itu masih sederhana (*simple*).tetapi gambaran tentang cita-cita ini pun semakin jelas dan tegas. Anak ingin mempunyai cita-cita untuk menjadi sesuatu. Dengan adanya cita-cita maka peserta didik akan berusaha untuk mencapainya.
- Keinginan tentang kemajuan dirinya : menurut Nasution bahwa melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kreatifitas seseorang dalam hal ini adalah guru. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Didalam proses belajar gurulah yang memegang peranan penting dalam meningkatkan keinginan siswa.²²
- Minat : Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi

²² Nasution, *Diklatik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.19.

yang pokok dan proses belajar itu akan berjalan kalau disertai dengan minat.²³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya akan mencapai hasil tingkah laku itu sendiri, misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari buku-buku sendiri untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa menunggu perintah, sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

b). Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar.²⁴ Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu,

²³Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hal.122-123.

²⁴ Zakiyah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.23.

tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi Ekstrinsik berisi :

- Penyesuaian tugas dengan minat
- Perencanaan yang penuh variasi
- Respon siswa
- Kesempatan peserta didik yang aktif
- Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik diwujudkan karena adanya rangsangan dari luar dengan tujuan menggerakkan individu supaya melakukan sesuatu aktivitas yang membawa manfaat kepadanya. Motivasi Ekstrinsik ini dapat dirangsang dalam bentuk-bentuk seperti pujian, insentif, hadiah, nilai dan membentuk suasana dan iklim sekitar yang kondusif bagi yang mendorong siswa belajar. Contohnya, pujian yang

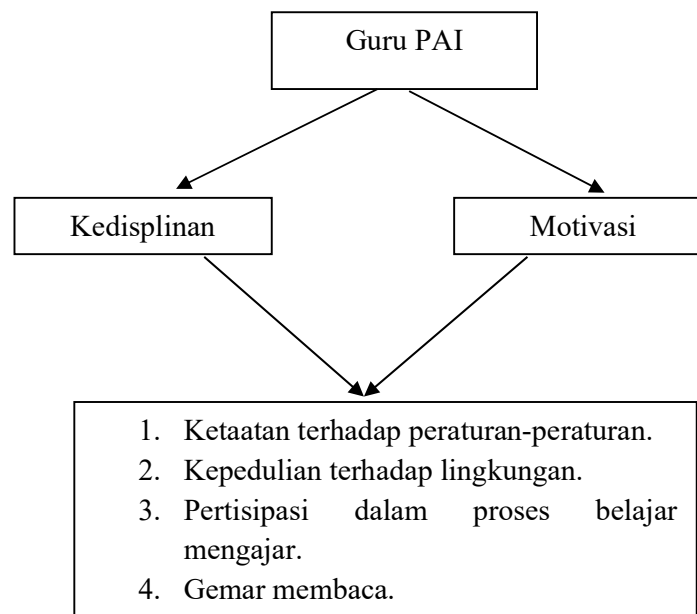
diberikan oleh guru kepada seseorang siswa karena kerjanya yang baik akan menyebabkan daya usaha siswa itu meningkat. Peneguhan adalah suatu motivasi ekstrinsik yang boleh member kesan kepada tingkah laku seseorang siswa.

B. Kerangka Berfikir.

Kerangka berfikir memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci, variable-variabel dan hubungan-hubungan antara dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis.

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar peserta didik. Secara singkat kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :

Tabel 2.1



C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahnun dari fakultas Tarbiyah Program Studi PAI di UIN Malang tahun 2008, dengan judul Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

Persamaan Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dan perbedaan Pendekatan yang digunakan berbeda.

Dengan Hasil Penelitian guru harus mempunyai beberapa strategi dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, Sehingga seorang guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan dipergunakannya untuk menyampaikan materi yang tepat dan bisa diterima oleh anak didiknya. Seperti strategi meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan reward (hadiah).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Paidi dari IAIN Purwokerto tahun 2009, dengan judul Pengaruh Lingkungan terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Mts Nahdlatul Wathon, pada penelitian ini disebutkan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah diantaranya adalah dari faktor lingkungan keluarga, jadi lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, oleh karena itu strategi apapun yang digunakan oleh guru kalau dari lingkungan keluarga tidak ada motivasi maka seorang guru akan kesulitan dalam

memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dari beberapa penelitian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi apapun yang digunakan oleh guru/pendidik di dalam memotivasi siswa-siswinya di sekolah tidak akan berhasil kalau tidak didukung oleh lingkungan tersebut. Berhasil tidaknya seorang guru adalah dengan bagaimana guru mempersiapkan strategi yang bisa memotivasi belajar siswa sehingga akan terjalin sebuah kesinambungan antara keduanya dan peserta didik akan termotivasi di dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Fahmi, IAIN Purwokerto tahun 2018, dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan Remaja di SMKN 1 Karanganyar.

Persamaan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaan pendekatan yang digunakan berbeda. Dengan hasil penelitian dengan melakukan upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Karanganyar Purbalangga karena memang di sekolah tersebut merupakan peserta didiknya dalam masa pubertas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Maslakah, UIN Malang tahun 2008 dengan judul Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan pada siswa (studi kasus di SMPN 1 Kandat kabupaten Kediri).

Persamaan sama-sama menggunakan studi kasus dalam penelitian sedangkan perbedaan menggunakan data primer dan sekunder. Dengan hasil penelitian diadakannya pembinaan kedisiplinan siswa karena kenakalan siswa yang dilakukannya masih berada pada lingkungan sekolah seperti tidak mentaati peraturan sekolah dalam hal ini ketidakkedisiplinan siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Strategi atau cara

guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan dengan cara mendekati siswa agar lebih terbuka terhadap pendidik (guru).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Zulaikah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul Strategi guru PAI dalam membina motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Srandakan Bantul.

Persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga menggunakan teknik analisis data reduktif data penyajian data an penarikan kesimpulan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ika zulaikah terapat subyek dan obyek penelitian. Dengan hasil penelitian pembinaan motivasi melalui kegiatan pembelajaran moral serta meningkatkan pemahaman diri remaja, upaya guru PAI dalam membina motivasi siswa yaitu dengan pendidikan motivasi langsung dan tidak langsung.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Idzan afrian, STAIN Kediri tahun 2015 dengan judul Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK 2 PGRI Kediri.

Persamaannya penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahaannya lebih terperinci secara sistematis. Dengan hasil penelitian berupa sering terlambat/ tidak disiplin dan tidak menggunakan atribut dengan lengkap.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Setyanti, IAIN Tulungung tahun 2015 dengan judul Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya lokasi dalam penelitian ini berbeda. Dengan hasil penelitian dalam menghadapi hambatan peningkatan kedisiplinan maka antar guru dan tenaga

kependidikan yang ada di sekolah tersebut menjalin kerja sama kepala sekolah dengan orang tua siswa.

Penelitian-penelitian Relevan di atas dapat dijadikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 2.2

NO	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	oleh Mahnun dari fakultas Tarbiyah Program Studi PAI di UIN Malang tahun 2008, dengan judul Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa.	guru harus mempunyai beberapa strategi dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, Sehingga seorang guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan dipergunakannya untuk menyampaikan materi yang tepat dan bisa diterima oleh anak didiknya Seperti strategi meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan reward (hadiah).	Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif,objek penelitian studi kasus	Pendekatan yang digunakan berbeda
2	Ahmad Paidi dari IAIN Purwokerto tahun 2009,	kesimpulan bahwa strategi apapun yang digunakan oleh guru/pendidik	Subyeknya sama-sama motivasi belajar siswa di	Terdapat subyek dan obyek penelitian.

NO	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dengan judul Pengaruh Lingkungan terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Mts Nahdlatul Wathon,	di dalam memotivasi siswa-siswinya disekolah tidak akan berhasil kalau tidak didukung oleh lingkungan tersebut. Berhasil tidaknya seorang guru adalah dengan bagaimana guru mempersiapkan strategi yang bisa memotivasi belajar siswa sehingga akan terjalin sebuah kesinambungan antara keduanya dan peserta didik akan termotivasi didalam proses belajar mengajar disekolah maupun di rumah.	sekolah,	
3	Maulana fahmi, IAIN Purwokerto tahun 2018, dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan Remaja di SMKN 1 Karanganyar	Dengan hasil penelitian dengan melakukan upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Karanganyar purbalingga karena memang di sekolah tersebut merupakan peserta didiknya dalam masa pubertas.	Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif.	Pendekatan yang digunakan berbeda.

NO	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Ria Maslakah, UIN Malang tahun 2008 dengan judul Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina kedisiplinan pada siswa (studi kasus di SMPN 1 Kandat kabupaten Kediri).	diadakannya pembinaan kedisiplinan siswa karena kenakalan siswa yang dilakukannya masih berada pada lingkungan sekolah seperti tidak mentaati peraturan sekolah dalam hal ini ketidakkedisiplinan siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Strategi atau cara guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan dengan cara mendekati siswa agar lebih terbuka terhadap pendidik (guru).	sama-sama menggunakan studi kasus dalam penelitian.	menggunkan data primer dan sekunder.

NO	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Ika Zulaikah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul Strategi guru PAI dalam membina motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Srandakan Bantul.	penelitian pembinaan motivasi melalui kegiatan pembelajaran moral serta meningkatkan pemahaman diri remaja, upaya guru PAI dalam membina motivasi siswa yaitu dengan pendidikan motivasi langsung dan tidak langsung.	Persamaan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif .	pendekatan yang digunakan berbeda.
6	Idzan afrian, STAIN Kediri tahun 2015 dengan judul Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK 2 PGRI Kediri.	berupa sering terlambat/ tidak disiplin dan tidak menggunakan atribut dengan lengkap	penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus.	dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahaannya lebih terperinci secara sistematis.
7	Nur Setyanti, IAIN Tulungung tahun 2015 dengan judul Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.	dalam menghadapi hambatan peningkatan kedisiplinan maka antar guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut menjalin kerja sama kepala sekolah dengan orang tua siswa.	Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.	lokasi dalam penelitian ini berbeda.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang akan datang ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan. Beberapa ada persamaan mengenai strategi yang di terapkan. Akan tetapi jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan adanya ide-ide dari peneliti, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ strategi guru PAI dalam membina kedisiplinan dan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung”.